

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian dalam bagian pendahuluan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahwa penerapan *game situation* dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* permainan futsal ekstrakurikuler pada siswa di SMK PSKD III Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK PSKD III Jakarta, Jl. Tanjung Wangi Otorita Pluit Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2014 sampai dengan 1 Desember 2014.

C. Metode Dan Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan ini bermaksud untuk

melakukan meningkatkan teknik dasar *shooting* futsal, dengan menerapkan *game situation* agar proses ekstrakurikuler lebih dinamis, dan terintegrasi, juga untuk meningkatkan pendidik dalam proses latihan ekstrakurikuler dengan melihat kondisi siswa.

2. Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Adapun desain intervensi tindakan/rancangan siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dengan menggunakan sistem spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi ke perencanaan kembali (*replanning*) sebagai dasar untuk strategi pemecahan masalah.

Jika pada siklus pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan perencanaan ulang yang mengacu pada hasil refleksi tindakan pada siklus pertama, dan dilakukan tindakan lagi sesuai perencanaan yang dibuat, serta pengamatan dan refleksi tindakan siklus kedua. Jika hasil yang diperoleh pada siklus kedua belum juga menunjukkan hasil yang diharapkan, maka penelitian dilakukan lagi pada siklus selanjutnya. Begitu seterusnya sampai didapatkan hasil yang diharapkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK PSKD III Jakarta yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 30 orang.

E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian Tindakan

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamat sekaligus pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada kegiatan pra-observasi, peneliti akan melakukan diagnosis terhadap kemampuan siswa tentang teknik dasar *shooting* permainan futsal pada siswa SMK PSKD III Jakarta, kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan di diskusikan dengan kolaborator.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif yang berperan langsung dalam kegiatan latihan sejak awal sampai akhir latihan, dan mengumpulkan data sebanyak mungkin yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan secara langsung, peneliti berusaha mengamati dan meneliti apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, sehingga peneliti lebih mempelajari perilaku subjek melalui pengamatan langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan nyata. Pada

pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan berdasarkan diskusi dengan kolaborator dan disusun dalam program latihan yang telah dibuat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus, yang disesuaikan dengan kondisi dan hasil refleksi ketercapaian peningkatan yang diharapkan pada siklus sebelumnya, sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Pada siklus pertama belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka dilakukan pra-observasi sebagai assesmen awal dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar *shooting* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Dengan kata lain, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran kondisi siswa.

Berdasarkan pengamatan pra-observasi terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan kemampuan siswa ataupun teknik dasar *shooting*. Sehingga dari hasil refleksi terhadap permasalahan dalam meningkatkan kemampuan *shooting* siswa, maka penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan berkenaan dengan peningkatan teknik dasar *shooting* futsal pada siswa SMK PSKD III Jakarta.

Adapun tahapan intervensi tindakan dalam penelitian tindakan ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari keempat tahapan tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk tiap tindakan yang dilakukan dalam latihan untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, tim peneliti, dan kolaborator.

Perencanaan umum meliputi perencanaan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk konsultasi, dan pertemuan dengan pelatih ekstrakurikuler futsal untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Selain itu direncanakan pengaturan kondisi latihan, persiapan materi latihan serta media dan alat-alat latihan yang diperlukan, pembuatan kisi-kisi instrumen pemantau tindakan dan kisi-kisi instrumen keterampilan dasar *shooting* permainan futsal.

Adapun perencanaan khusus disesuaikan dengan jadwal latihan dan disusun dalam tiap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti membuat program latihan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada setiap pelaksanaan tindakan, menyiapkan instrumen pemantau tindakan dan instrumen teknik dasar *shooting* futsal.

2. Implementasi Tindakan (*Acting*)

Tahapan implementasi tindakan merupakan realisasi dari tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan langkah-langkah penerapan *games situation* yang telah direncanakan, untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* futsal pada siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan empat kali tindakan sesuai dengan program latihan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan proses latihan yang terjadi, berkenaan dengan kegiatan.pelatih dan siswa selama tindakan dilakukan. Pengamat mengamati pelaksanaan kegiatan latihan dengan menggunakan lembar pengamatan, sambil merekam atau mendokumentasikannya. Hasil rekaman dan dokumentasi penting dilakukan agar data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dijaring secara lengkap dan akurat. Selain itu peneliti mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di lapangan selama proses latihan berlangsung.

Kegiatan ini sangat membantu peneliti untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana

terjadinya perubahan yang diharapkan, yakni peningkatan teknik dasar *shooting* futsal pada siswa.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan refleksi tindakan merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif, dengan mendiskusikan hasil analisis lembar pengamatan, catatan lapangan, serta faktor penyebab permasalahan lainnya yang terjadi selama latihan di lapangan. Hasil refleksi ini menjadi acuan revisi untuk menentukan perencanaan kembali (*replanning*) pada siklus II dan III.

Peneliti dan kolaborator mengevaluasi kekurangan atau kelemahan serta kemajuan-kemajuan yang diperoleh siswa. Apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setelah beberapa siklus dilakukan dan telah terjadi peningkatan teknik dasar *shooting* sesuai dengan target yang akan dicapai, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.

Selanjutnya pada siklus II dan III dilaksanakan berdasarkan analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil observasi, penjelasan hasil analisis dan kesimpulan mengenai prosentase teratasi atau tidaknya

permasalahan dalam latihan, serta faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan belum tercapainya target dalam penelitian ini.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Berdasarkan intervensi tindakan yang dilakukan dalam penerapan *games situation*, yang difokuskan pada teknik dasar *shooting* futsal siswa, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah terdapat peningkatan teknik dasar *shooting* futsal pada siswa SMK PSKD III Jakarta.

Indikator keberhasilan dari penerapan tindakan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ketercapaian proses tindakan latihan dengan penerapan *game situation* untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* futsal siswa.

Penelitian ini dapat dianggap berhasil apabila aktivitas pelatih dan siswa selama latihan melalui penerapan *game situation*, meningkat di setiap siklusnya dan pada siklus terakhir telah mencapai 100%. Selain itu, penelitian ini juga dianggap berhasil jika pada akhir siklus terdapat sebanyak minimal 80% dari siswa, atau sekitar 25 orang dari jumlah keseluruhan siswa ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 30 orang, telah mengalami peningkatan teknik dasar *shooting* futsal yang didasarkan kesepakatan pelatih dan peneliti. .

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan pengamatan serta tes hasil latihan siswa yang di tulis dalam suatu format. Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan penelitian bersama kolaborator yaitu pelatih.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi atau pengumpulan data yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dengan menggunakan lembar observasi.
2. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.
3. Dengan menyiapkan lembar evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan latihan siswa.

I. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim, diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan

kolaborator sebelum dan sesudah tindakan berupa proses latihan *shooting* pada ekstrakurikuler futsal.

Indikator keberhasilan penelitian ini di tentukan oleh:

1. Hasil latihan siswa meningkat dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan penerapan metode *game situation*.
2. Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
3. Terjadinya interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa maupun pelatih dengan siswa.
4. Pelatih mampu merencanakan dan menyajikan proses latihan ekstrakurikuler futsal dengan penerapan metode *game situation*.

Skor penilaian indikator *shooting* terdiri dari 9 aspek pada instrument penilaian dihitung nilai prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase (\%)} \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Nilai kriteria ketuntasan minimal = 75

Prosentase ketuntasan kelas ekstrakurikuler = 80%

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan oleh:




1. Siswa dapat melakukan *shooting* dengan target yang telah disediakan dengan pelaksanaan tepat pada sasaran.
2. Siswa dapat melakukan *shooting* dengan lesatan bola yang terarah dan kencang.
3. Hasil latihan meningkat dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan metode *game situation*.
4. Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Lembar Observasi Penerapan *Game Situation* Untuk Meningkatkan Teknik Dasar *Shooting* Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMK PSKD III Jakarta


Tabel 1. Lembar observasi teknik dasar *shooting*

| No | | Indikator | Nilai | Gambar |
|----|--------------|--------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Gerakan awal | a. sikap pandangan : jika pandangan melihan bola | 3 |  |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika pandangan tidak melihat bola atau lurus kedepan | 2 |  |
| | | Jika pandangan kesamping | 1 |  |
| | | b. sikap kaki tumpu: jika posisi kaki berada disamping bola, dengan kaki kiri sebagai kaki tumpu | 3 |  |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika posisi kaki berada di belakang bola, dengan kaki kiri sebagai kaki tumpu | 2 |  |
| | | Jika posisi kaki berada menjauh dari bola, dengan kaki kiri sebagai kaki tumpu | 1 |  |
| | | c. sikap badan: jika posisi badan lurus menghadap sasaran | 3 |  |

| | | | | |
|---|------------------------------|-------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika posisi badan condong kedepan | 2 |  |
| | | Jika posisi badan terlalu kesamping kanan | 1 |  |
| 2 | Gerakan saat <i>shooting</i> | a. sikap pandangan: jika pandangan melihat bola | 3 |  |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika pandangan tidak melihat bola atau lurus kedepan | 2 |  |
| | | Jika pandangan melihat kesamping | 1 |  |
| | | b. sikap badan: jika badan tegap dengan kaki tumpu lurus menahan berat badan, dengan sikap tangan kiri membentuk 90 derajat | 3 |  |

| | | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Jika badan sedikit miring dengan kaki tumpu berada dibelakang bola, dengan sikap tangan kiri membentuk 90 derajat dan tangan kanan berada dibelakang</p> | 2 |  |
| | | <p>Jika posisi badan terlalu miring atau menjauh dari bola, dengan sikap tangan kanan membentuk sudut 60 derajat, sedangkan tangan kanan berada diatas</p> | 1 |  |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>c. sikap tendangan: jika posisi badan tegap dengan kaki tumpu lurus sedangkan kaki kanan untuk menendang membentuk sudut 120 derajat dengan pegenanan bola berada ditengah- tengah bola</p> | 3 |  |
| | | <p>Jika posisi badan miring ke kiri dengan kaki tumpu dibelakang bola sedangkan kaki untuk menendang membentuk sudut 120 derajat dengan pengenaan bola ditengah-tengah bola</p> | 2 |  |

| | | | | |
|--|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika posisi badan miring ke kiri dengan kaki tumpu lurus sedangkan kaki untuk menendang membentuk sudut 160 derajat dengan bola di atas | 1 |  |
| | 3.sikap akhir | a. sikap pandangan: jika pandangan lurus kedepan setelah melakukan tendangan | 3 |  |
| | | Jika pandangan ke kiri setelah melakukan tendangan dengan posisi tangan diangkat sejajar dengan bahu | 2 |  |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika pandangan ke kanan setelah melakukan tendangan dengan posisi tangan kiri berada menjauh dari badan | 1 |  |
| | | b. sikap badan: jika posisi badan lurus kedepan dengan posisi tangan berada di depan badan | 3 |  |
| | | Jika posisi badan miring ke kiri dengan tangan kanan berada dibelakang | 2 |  |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jika sikap badan terlalu miring ke kanan dengan posisi tangan kiri menjauh dari badan | 1 |  |
| | | c. followthrough: adanya penyelesaian akhir tendangan dengan sikap badan lurus dengan pandangan lurus ke arah sasaran | 3 |  |
| | | Adanya penyelesaian tendangan dengan sikap badan ke belakang dengan pandangan ke depan dan tangan kanan berada dibelakang badan sedangkan tangan kiri menjauh dari | 2 |  |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------|
| | | badan | | |
| | | Adanya penyelesaian gerakan tendangan dengan posisi badan terlalu miring | 1 |  |